

THE EFFECT OF STOCK LIQUIDITY AND GROWTH OPPORTUNITY ON STOCK PRICE WITH PROFITABILITY AS A MODERATING VARIABLE OF LQ45 INDEX IN INDONESIA STOCK EXCHANGE PERIOD 2020-2023

PENGARUH STOCK LIQUIDITY DAN GROWTH OPPORTUNITY TERHADAP HARGA SAHAM DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA PERUSAHAAN YANG TERDAPAT PADA INDEKS LQ45 DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2020-2023

Rahma Nadia Fitri

Universitas Jenderal Achmad Yani.

rahmandf13@gmail.com

ABSTRACT

Stock price is determined by the level of demand and supply in the capital market. The higher the demand of shares, the higher the share price and vice versa. The purpose of this study is to determine and analyze the effect of Stock Liquidity and Growth Opportunity on Stock Price with Profitability as a moderating variable. This study uses quantitative methods with secondary data. The population in this study are LQ45 Index companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2020-2023. The sampling technique used purposive sampling obtained 25 companies. The test method used uses multiple linear regression analysis. The results showed that partially, stock liquidity, growth opportunity, and profitability had no significant effect on stock prices. Then profitability partially can't strengthen the effect of stock liquidity and growth opportunity on stock prices. Simultaneously stock liquidity, growth opportunity, profitability, stock liquidity moderated by profitability, and growth opportunity moderated by profitability have no significant effect on stock prices.

Keywords: *Stock Liquidity, Growth Opportunity, Profitability, Stock Price.*

ABSTRAK

Harga saham ditentukan oleh tingkat permintaan dan penawaran di pasar modal. Semakin tinggi permintaan terhadap saham, akan mendorong peningkatan harga saham begitupun sebaliknya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Stock Liquidity* dan *Growth Opportunity* terhadap Harga Saham dengan Profitabilitas sebagai variabel moderasi. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan data sekunder. Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan Indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan teknik *purposive sampling* diperoleh sebanyak 25 perusahaan. Metode pengujian yang digunakan menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, *stock liquidity*, *growth opportunity* dan profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Kemudian profitabilitas secara parsial tidak dapat memperkuat pengaruh *stock liquidity* dan *growth opportunity* terhadap harga saham. Secara simultan *stock liquidity*, *growth opportunity*, profitabilitas, *stock liquidity* yang dimoderasi dengan profitabilitas, dan *growth opportunity* yang dimoderasi dengan profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Kata Kunci: *Stock Liquidity, Growth Opportunity, Profitabilitas, Harga Saham*

PENDAHULUAN

Indonesia sebagai salah satu negara berkembang memiliki potensi yang besar dalam hal pertumbuhan di berbagai bidang, salah satunya yaitu pertumbuhan di bidang ekonomi. Pertumbuhan tersebut dilakukan oleh perusahaan untuk meningkatkan kinerja perusahaan terutama dalam hal keuangan yang dapat mempengaruhi

penilaian investor terhadap perusahaan. Perusahaan diharapkan dapat meningkatkan kinerja sahamnya untuk meyakinkan investor bahwa perusahaan memiliki rencana pertumbuhan yang berkelanjutan. Hal ini dikarenakan investor cenderung melihat saham dari perusahaan sebagai investasi yang menjanjikan. Salah satu sarana untuk berinvestasi adalah pasar modal.

Pasar modal merupakan salah satu sarana yang paling efektif dalam mendukung proses pembangunan ekonomi suatu negara dan dapat menjadi indikator kemajuan suatu negara, sekaligus memberikan peluang bagi investor untuk mengalokasikan dana mereka dengan harapan memperoleh keuntungan. Sebelum berinvestasi, investor tentunya ingin memastikan bahwa perusahaan yang di investasikan dapat memberi manfaat bagi investor. Oleh karena itu, mereka akan memperhatikan dan memantau kinerja perusahaan sebagai dasar pengambilan keputusan investasi. Sarana pengambilan keputusan tersebut dapat dilihat melalui harga saham (Reswita dkk., 2023). Banyak investor yang beranggapan bahwa saham yang menawarkan potensi keuntungan tinggi dengan risiko kerugian yang rendah menandakan saham tersebut baik.

Saham merupakan salah satu bentuk investasi yang memiliki risiko. Saham dapat diartikan sebagai bukti penyertaan kepemilikan modal dari suatu perusahaan (Estiasih dkk., 2020). Perusahaan memungkinkan mendapatkan pendanaan untuk melangsungkan usahanya dengan menerbitkan saham. Semakin baik perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, maka harga saham perusahaan akan meningkat yang ditandai oleh banyaknya permintaan terhadap saham. Hal ini juga berlaku untuk sebaliknya. Bagi investor harga saham menjadi indikator utama yang dijadikan acuan dalam membuat keputusan berinvestasi (Valenfani & Megawati, 2023).

Menurut berita yang dimuat di website cncbindonesia.com pada (25/7/2023) terjadi penurunan harga saham Indeks LQ45 disebabkan oleh melemahnya pergerakan harga saham beberapa perusahaan. Salah satu faktor

pelemahan tersebut adalah berkurangnya permintaan terhadap emiten yang memiliki kontribusi signifikan dalam indeks.

Table 1. Harga Saham Pada Indeks LQ45 yang terdapat di BEI Tahun 2020-2023

TAHUN	2020	2021	2022	2023
ASII	6.025	5.700	5.700	5.650
CPIN	6.525	5.950	5.650	5.025
INCO	5.100	4.680	7.100	4.310
INDF	6.850	6.325	6.725	6.450
INKP	10.425	7.825	8.725	8.325
INTP	14.475	12.100	9.900	9.400
PGAS	1.655	1.375	1.760	1.130
PTBA	2.810	2.710	3.690	2.440
SMGR	12.425	7.250	6.575	6.400
UNTR	26.600	22.150	26.075	22.625
UNVR	7.350	4.110	4.700	3.530

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan hasil analisis tabel 1, dapat dilihat bahwa harga saham pada setiap perusahaan yang terdapat di Indeks LQ45 mengalami perubahan dari tahun ke tahun. Menurut Valenfani & Megawati, (2023) harga saham yang baik adalah harga saham yang selalu mengalami peningkatan karena menandakan perusahaan baik dalam menghasilkan keuntungan.

Harga saham dapat dipengaruhi oleh banyak faktor, seperti kondisi keuangan perusahaan, kualitas laporan keuangan perusahaan, struktur ekonomi, kondisi perekonomian dan politik negara, kondisi global, serta perkembangan industri (Wu et al., 2023). Faktor-faktor yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Stock Liquidity*, *Growth Opportunity*, dan Profitabilitas dengan menggunakan rasio *Return on Equity* (ROE).

Stock liquidity menggambarkan seberapa mudah suatu saham yang dimiliki oleh seseorang untuk dapat diubah menjadi uang tunai melalui pasar modal. *Stock liquidity* ini menjadi faktor

penting dalam menentukan kinerja keuangan perusahaan dan penting bagi manajemen juga pemegang saham (Ledeboer, 2023). Semakin likuid suatu saham, investor akan semakin tertarik untuk membelinya. Dalam jangka panjang dapat membantu meningkatkan permintaan pasar sehingga harga saham juga akan meningkat (Dinh & Tran, 2023).

Growth Opportunity dapat memberikan informasi mengenai prospek di masa yang akan datang suatu perusahaan. Pertumbuhan perusahaan dapat menunjukkan kinerja perusahaan (Khairiyah & Trisnaningsih, 2024). Jika perusahaan memiliki peluang pertumbuhan yang tinggi, menandakan perusahaan tersebut memiliki prospek menguntungkan di masa depan. Sehingga investor akan lebih tertarik untuk berinvestasi, di mana hal tersebut dapat mendorong kenaikan harga saham.

Profitabilitas memberikan informasi mengenai keuntungan yang diperoleh suatu perusahaan. Profitabilitas dapat diukur menggunakan rasio *Return on Equity* (ROE). Pemegang saham akan cenderung memperhatikan harga saham, sedangkan manajer akan mengukur kinerja operasi melalui tingkat profitabilitas. Oleh karena itu, profitabilitas yang rendah mengindikasikan manajemen yang kurang efektif dan perusahaan seperti itu sulit menarik calon investor (Neupane, 2020).

Berdasarkan latar belakang masalah, dan fenomena serta adanya penelitian sebelumnya, maka peneliti tertarik untuk mengetahui lebih dalam mengenai pengaruh *Stock Liquidity* dan *Growth Opportunity* terhadap Harga Saham dengan Profitabilitas sebagai variabel moderasi pada perusahaan yang terdapat pada Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023.

Arbitrage Pricing Theory (APT)

Arbitrage Pricing Theory (APT) dikembangkan oleh Stephen A. Ross (1978) untuk mengevaluasi risiko dan *return* terkait dengan investasi. APT didasarkan pada persepsi bahwa *return* harapan untuk suatu sekuritas akan dipengaruhi oleh sejumlah faktor risiko. Penerapan APT mempertimbangkan faktor ekonomi makro untuk menghitung keuntungan yang diharapkan pada saat periode tertentu (Rosdiana & Sohilauw, 2024). APT menggunakan konsep hukum satu harga (*law of one price*), yang menyatakan bahwa dua aset dengan karakteristik dan risiko yang serupa harus memiliki harga yang sama di pasar yang efisien. Menurut Nianti (2024) *arbitrage pricing theory* (APT) berlandaskan pada anggapan bahwa imbal hasil yang diharapkan dari suatu saham (sekuritas) dipengaruhi oleh berbagai faktor risiko. Sedangkan menurut Permada dkk., (2022) *arbitrage pricing theory* (APT) menyatakan bahwa harga saham dipengaruhi oleh sejumlah faktor.

Signaling Theory

Signaling Theory (Teori Sinyal) pertama kali dikemukakan oleh Spence menjelaskan bahwa pihak pengirim yang menyampaikan informasi (pemilik informasi) memberi suatu isyarat atau sinyal berupa informasi yang mencerminkan keadaan suatu perusahaan yang dapat berguna bagi pihak penerima informasi (investor). Menurut Muchlis & Setijawan, (2019) menyatakan bahwa teori sinyal adalah cara bagi perusahaan untuk menyampaikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Teori sinyal menjelaskan bagaimana pengguna laporan keuangan perusahaan menerima dan merespon atas sinyal atau isyarat yang di berikan oleh perusahaan. Sinyal tersebut merupakan suatu informasi

yang akan menunjukkan bahwa perusahaan lebih unggul daripada perusahaan lain. Menurut Ontoraël et al., (2024) menyatakan bahwa teori sinyal berlandaskan pada adanya asimetri informasi, di mana manajemen perusahaan memiliki informasi terkait prospek dan kondisi perusahaan. Oleh karena itu, manajemen cenderung memberikan sinyal positif kepada investor atau pihak di luar perusahaan (pihak eksternal) mengenai keunggulan perusahaan.

Stock Liquidity

Stock liquidity menjadi faktor penting dalam menentukan kinerja keuangan perusahaan dan penting bagi manajemen serta pemegang saham (Ledeboer, 2023). Menurut Zhang et al., (2021) *stock liquidity* didefinisikan sebagai kemampuan untuk memperjual belikan sejumlah besar saham perusahaan dengan biaya rendah dalam waktu singkat. Saham yang likuid ditentukan dari permintaan dan penawaran atas saham yang dapat dilihat melalui volume perdagangan. Pengukuran *stock liquidity* dapat dilakukan dengan menggunakan *Trading Volume Activity* (TVA). Untuk mengidentifikasi *stock liquidity* dapat menggunakan rumus:

$$TVA = \frac{\text{jumlah saham } i \text{ yang diperdagangkan pada waktu } t}{\text{jumlah saham } i \text{ yang beredar pada waktu } t}$$

Growth Opportunity

Menurut Irma dkk., (2021;74) *growth opportunity* merupakan peluang bagi perusahaan untuk tumbuh di masa yang akan datang. Berdasarkan persektif investor, perusahaan dengan aspek menguntungkan dapat dilihat dari pertumbuhan aset yang dimilikinya (Megamawarni & Pratiwi, 2021). Pertumbuhan perusahaan menandakan kinerja dari perusahaan tersebut. Jika perusahaan memiliki peluang

pertumbuhan yang baik, menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik (Khairiyah & Trisnaningsih, 2024). Menurut Saputra (2019) indikator pertumbuhan perusahaan adalah rasio pertumbuhan aset yang dirumuskan sebagai berikut:

$$PTA = \frac{Total\ Aset_t - Total\ Aset_{t-1}}{Total\ Aset_{t-1}}$$

Profitabilitas

Menurut Muchtar (2021;86) profitabilitas merupakan rasio yang bertujuan untuk mengukur dan menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba selama periode tertentu, serta memberikan gambaran terkait tingkat efektivitas manajemen dalam melaksanakan aktivitas operasionalnya. Rasio profitabilitas yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah *return on equity* (ROE) yang merupakan salah satu indikator kinerja profitabilitas dari perspektif pemegang saham. Jika ROE selalu meningkat dari tahun ke tahun, perusahaan dapat dikatakan mampu memaksimalkan tingkat pengembalian ekuitas dengan mengoptimalkan penggunaan sumber daya yang dimilikinya untuk menghasilkan laba bersih (Stiawan, 2021;11). Sebagaimana tercantum dalam Stiawan (2021;11) formula untuk menghitung *return on equity* (ROE) yaitu:

$$Return\ On\ Equity = \frac{Laba\ Bersih}{Modal\ Sendiri}$$

Harga Saham

Harga saham merupakan salah satu indikator yang mencerminkan prestasi perusahaan (Elviani et al., 2019). Menurut Abd. Malek et al., (2023) mendefinisikan harga saham didefinisikan sebagai biaya pembelian sekuritas di pasar saham. Menurut Hery (2021;223) harga saham terbentuk dari interaksi yang terjadi antara pembeli

dengan penjual. Sebagai salah satu faktor yang menggambarkan kinerja perusahaan, harga saham menjadi hal yang perlu dicermati oleh investor dalam melakukan investasi.

Pengaruh *Stock liquidity* Terhadap Harga Saham

Arbitrage Pricing Theory (APT) menjelaskan bahwa harga suatu aset atau sekuritas dapat dipengaruhi oleh sejumlah faktor risiko (Rosdiana & Sohilaui, 2024). *Stock liquidity* ini akan menjadi pertimbangan bagi investor dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi. *Stock liquidity* yang tinggi dapat menjadi sinyal positif bagi investor, menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kinerja operasional yang baik. Sebagaimana dijelaskan dalam teori sinyal (*signaling theory*) bahwa informasi yang disampaikan dapat mempengaruhi pengambilan keputusan investasi (Sari dkk., 2022). Informasi ini membantu mengurangi asimetri informasi antara perusahaan dan investor, sehingga investor menjadi lebih yakin untuk membeli saham. Pada akhirnya, semakin baik sinyal yang diberikan melalui tingginya *stock liquidity*, semakin besar pula permintaan pasar. Hal tersebut dapat juga akan meningkat harga saham. Pernyataan tersebut diperkuat oleh penelitian yang dilakukan Mardianto (2023) bahwa *stock liquidity* berpengaruh positif terhadap harga saham. Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₁: *Stock liquidity* berpengaruh positif terhadap harga saham Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023.

Pengaruh *Growth Opportunity* Terhadap Harga Saham

Arbitrage Pricing Theory (APT) menjelaskan bahwa harga suatu aset atau

sekuritas dapat dipengaruhi oleh sejumlah faktor risiko (Rosdiana & Sohilaui, 2024). Peluang pertumbuhan yang tinggi, mencerminkan perusahaan memiliki kinerja yang baik. Peluang perusahaan untuk dapat mengembangkan atau memperluas usahanya di masa yang akan datang dapat dilihat melalui pertumbuhan asetnya. Pertumbuhan aset dilihat dari adanya peningkatan total aset setiap tahunnya. Peningkatan tersebut, diikuti dengan peningkatan kemampuan perusahaan dalam mengelola aset yang akan semakin menambah kepercayaan investor terhadap perusahaan. Sehingga apabila perusahaan memiliki *growth opportunity* yang tinggi dapat menjadi sinyal positif bagi investor, menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kinerja operasional dan pengelolaan aset yang baik. Sebagaimana dijelaskan dalam teori sinyal (*signaling theory*) bahwa informasi yang disampaikan dapat mempengaruhi pengambilan keputusan investasi (Sari dkk., 2022). Pada akhirnya, semakin baik sinyal yang diberikan melalui tingginya *growth opportunity*, semakin besar pula permintaan pasar sehingga harga saham juga akan mengalami peningkatan. Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Roza & Lestari, (2020) bahwa *growth opportunity* berpengaruh positif terhadap harga saham. Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₂: *Growth opportunity* berpengaruh positif terhadap harga saham Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham

Arbitrage Pricing Theory (APT) menjelaskan bahwa harga suatu aset atau

sekuritas dapat dipengaruhi oleh sejumlah faktor risiko (Rosdiana & Sohilaui, 2024). Kinerja perusahaan akan dinilai semakin baik ketika perusahaan di anggap mampu mengoptimalkan penggunaan sumber daya yang dimilikinya baik modal ataupun aset untuk menghasilkan laba bersih (Stiawan, 2021). Profitabilitas dapat diukur menggunakan *return on equity* (ROE). *Return on Equity* (ROE) mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih dari modal yang dimiliki. Tingkat profitabilitas yang tinggi dapat menjadi sinyal positif dan pertimbangan baik bagi investor, sehingga akan mendorong investor untuk berinvestasi di perusahaan. Sebagaimana dijelaskan dalam teori sinyal (*signaling theory*) bahwa informasi yang disampaikan dapat mempengaruhi pengambilan keputusan investasi (Sari dkk., 2022). Keputusan investasi yang dilakukan oleh investor dapat mempengaruhi harga saham karena semakin tinggi permintaan terhadap saham, maka akan berdampak pula pada kenaikan harga saham. Pernyataan tersebut diperkuat oleh penelitian yang dilakukan (Saputri & Fahriani, 2023) bahwa Profitabilitas (*Return on Equity*) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini sebagai berikut:

H₃: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap harga saham Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023.

Pengaruh *Stock Liquidity* Terhadap Harga Saham yang Dimoderasi dengan Profitabilitas

Perusahaan dengan tingkat *Stock liquidity* yang tinggi, menandakan saham tersebut mudah diperdagangkan. Semakin mudah suatu saham

diperdagangkan, dapat menarik minat lebih banyak investor untuk membeli saham. Dana yang diinvestasikan pada saham menjadi aset perusahaan. Aset tersebut apabila dikelola dengan baik, akan meningkatkan laba dengan asumsi pendapatan yang tinggi dan beban yang rendah. Semakin banyak saham yang diperdagangkan, investor akan beranggapan bahwa profitabilitas yang dihasilkan juga akan mengalami peningkatan. Hal tersebut dapat menarik minat investor untuk membeli saham. Sehingga semakin tinggi permintaan terhadap saham, akan mendorong peningkatan harga saham sejalan dengan teori harga saham bahwa harga saham ditetapkan oleh permintaan (*demand*) dan penawaran (*supply*) (Hermanto & Natasya, 2021). Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini sebagai berikut:

H₄: Profitabilitas dapat memperkuat pengaruh *stock liquidity* terhadap harga saham pada Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023.

Pengaruh *Growth Opportunity* Terhadap Harga Saham yang Dimoderasi dengan Profitabilitas

Growth Opportunity dapat dilihat melalui pertumbuhan asetnya. Pertumbuhan aset dilihat dari kemampuan perusahaan dalam mengembangkan usahanya yang dapat membuka peluang pendapatan dan keuntungan lebih besar di masa yang akan datang, kemudian akan diikuti dengan peningkatan *profit*. Aset tersebut apabila dikelola dengan baik, akan meningkatkan laba dengan asumsi pendapatan yang tinggi dan beban yang rendah. Pada akhirnya akan semakin menambah kepercayaan investor dan menyebabkan profitabilitas dan harga saham meningkat. Sehingga semakin tinggi peluang pertumbuhan perusahaan,

investor akan beranggapan bahwa profitabilitas yang dihasilkan akan semakin tinggi. Hal tersebut dapat menarik minat investor untuk membeli saham. Semakin tinggi permintaan terhadap saham, akan mendorong peningkatan harga saham sejalan dengan teori harga saham bahwa harga saham ditentukan oleh permintaan (*demand*) dan penawaran (*supply*) (Hermanto & Natasya, 2021). Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini sebagai berikut:

H₅: Profitabilitas dapat memperkuat pengaruh *growth opportunity* terhadap harga saham pada Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023.

Pengaruh *Stock Liquidity* dan *Growth Opportunity* Terhadap Harga Saham yang Dimoderasi dengan Profitabilita

Profitabilitas menjadi faktor penting dalam mempertimbangkan keputusan saat melakukan transaksi pembelian saham (Suryadi dkk., 2024). Perusahaan bertujuan untuk memperoleh laba yang maksimal, dimana perusahaan yang mampu memaksimalkan labanya akan menarik investor untuk menanamkan modalnya. Oleh karena itu, perusahaan harus dapat meningkatkan kemampuannya dalam menjalankan kegiatan operasionalnya secara efektif dan efisien. Sehingga dapat meningkatkan pendapatan yang akan diperoleh perusahaan.

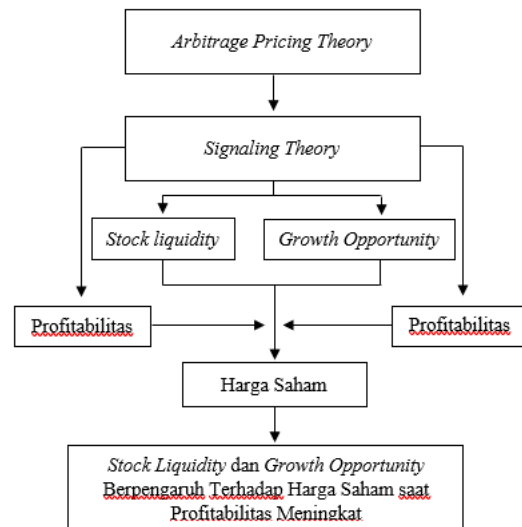
Salah satu faktor yang mempengaruhi profitabilitas yaitu *stock liquidity*. Perusahaan dengan tingkat *Stock liquidity* yang tinggi dapat menarik minat lebih banyak investor untuk membeli saham. Investasi yang dilakukan pada saham menjadi bagian dari aset perusahaan. Aset tersebut apabila dikelola dengan baik, akan meningkatkan laba dengan asumsi pendapatan yang tinggi dan beban yang

rendah. Sehingga semakin banyak saham yang diperdagangkan, akan meningkatkan harga saham perusahaan.

Ketika perusahaan memiliki tingkat likuiditas yang tinggi, akan mempengaruhi peluang pertumbuhan perusahaan. Perusahaan dengan tingkat peluang pertumbuhan yang tinggi, menandakan perusahaan mampu mengelola asetnya secara efisien dan efektif. Pertumbuhan aset

mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengembangkan usahanya yang dapat membuka peluang pendapatan dan keuntungan lebih besar di masa yang akan datang. Pada akhirnya akan semakin menambah kepercayaan investor dan menyebabkan profitabilitas dan harga saham meningkat. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini sebagai berikut:

H₆: *Stock Liquidity* dan *Growth Opportunity* berpengaruh terhadap harga saham dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi pada Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023.



Gambar 1. Skema Kerangka Pemikiran

Sumber: Data diolah, 2024

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan yang terdapat pada Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari *annual report* masing-masing perusahaan melalui *website* resmi ataupun website Bursa Efek Indonesia (BEI), www.idx.co.id. Pendekatan pada penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif deskriptif dan asosiatif dengan bentuk hubungan kausal.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan Indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023. Populasi pada penelitian ini berjumlah 64 perusahaan. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* yang didasarkan pada beberapa pertimbangan dan kriteria tertentu yang sudah ditetapkan sebelumnya. Adapun kriteria dalam pengambilan sampel ini adalah sebagai berikut:

Table 2. Tabel Seleksi Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan yang terdapat pada Indeks LQ45 di BEI selama periode 2020-2023.	64
2	Perusahaan yang tidak konsisten berada di Indeks LQ45 selama periode 2020-2023.	(39)
3	Perusahaan yang IPO pada Indeks LQ45 di BEI setelah periode 2020.	(0)
Jumlah Sampel		25
Lama Penelitian		4
Total Sampel Data		100

Sumber: Data diolah (2024)

Total sampel yang terpilih pada penelitian ini sebanyak 25 perusahaan dengan tahun pengamatan selama 4 tahun sehingga unit data yang diperoleh berjumlah 100 data. Pengumpulan data dilakukan dengan cara menganalisis laporan keuangan dan dokumen lain yang berkaitan dengan perusahaan yang

terdapat pada Indeks LQ45 dan data tersebut diperoleh melalui *website* resmi masing-masing perusahaan ataupun *website* resmi Bursa Efek Indonesia (BEI).

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model regresi linier berganda. Untuk memastikan kelayakan penggunaan model regresi linier berganda, maka dilakukan uji asumsi klasik. Asumsinya data harus terdistribusi normal, tidak terjadi multikolinieritas, tidak terjadi heteroskedastisitas, dan tidak terjadi autokorelasi. Setelah dilakukan uji asumsi klasik, selanjutnya dapat dilakukan analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen dan variabel moderasi terhadap variabel dependen. Adapun variabel independen dalam penelitian ini yaitu *Stock Liquidity* (X1) dan *Growth Opportunity* (X2). Variabel moderasi dalam penelitian ini yaitu Profitabilitas (Z) dan variabel dependen yaitu Harga Saham (Y).

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Statistik Deskriptif

Pengujian statistik deskriptif memberikan gambaran dari suatu data yang dapat dilihat dari nilai maksimum, minimum, rata-rata, dan standar deviasi pada setiap variabel.

Tabel 3. Descriptive Statistics

	Min	Max	Mean	Std. Deviation
X1	-0,52	7,29	0,0000	1
X2	-0,18	1,68	0,1097	0,2297
Y	-2,50	2,50	0,0000	0,9891
Z	-0,07	1,45	0,1952	0,2628
Valid N	100			

Sumber: Hasil Output SPSS 27.0

Berdasarkan tabel 2, jumlah sampel penelitian sebanyak 100 pada perusahaan Indeks LQ45 di BEI tahun

2020-2023. *Stock liquidity* (X1) menunjukkan nilai minimum sebesar -0,52 dan nilai maksimum sebesar 7,97 dengan nilai mean sebesar 0,0000 dan nilai standar deviasi sebesar 1. *Growth opportunity* (X2) menunjukkan nilai minimum sebesar -0,18 dan nilai maksimum sebesar 1,68 dengan nilai mean sebesar 0,1097 dan nilai standar deviasi sebesar 0,2297. Profitabilitas (Z) menunjukkan nilai minimum sebesar -0,07 dan nilai maksimum sebesar 1,45 dengan nilai mean sebesar 0,1952 dan nilai standar deviasi sebesar 0,2628. Sementara untuk Harga Saham (Y) menunjukkan nilai minimum sebesar -2,50 dan nilai maksimum sebesar 2,50 dengan nilai mean sebesar 0,0000 dan nilai standar deviasi sebesar 0,9891.

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah variabel independen, variabel moderasi, dan variabel dependen berdistribusi normal atau tidak. Penelitian ini menggunakan uji normalitas melalui uji statistik dengan pendekatan *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Pedoman yang digunakan dalam pengambilan keputusan yaitu sebagai berikut:

- Jika nilai signifikan $\leq 0,05$ maka distribusi data tidak normal.
- Jika nilai signifikan $\geq 0,05$ maka distribusi data normal.

Tabel 3.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		100
Normal	Mean	.0000000
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	.97214626
Most Extreme	Absolute	.044
Differences	Positive	.043
	Negative	-.044
Test Statistic		.044
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d

Sumber: Hasil Output SPSS 27.0

Berdasarkan tabel 3 di atas, hasil uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan bahwa nilai signifikan keempat variabel yaitu *stock liquidity*, *growth opportunity*, profitabilitas, dan harga saham secara keseluruhan bernilai 0,200. Nilai tersebut lebih besar dari taraf signifikansi ($\alpha=0,05$). Artinya data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi (hubungan) antar variabel independen dan variabel moderasi. Model regresi yang baik adalah ketika antar variabel independen dan variabel moderasi tidak terjadi korelasi yaitu ketika nilai *tolerance* $>0,10$ dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) <10 .

Tabel 4. Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	<i>Stock Liquidity</i>	.982	1.019
	<i>Growth Opportunity</i>	1.000	1.000
	Profitabilitas	.982	1.019

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Hasil Output SPSS 27.0

Berdasarkan tabel 4 diatas, hasil uji multikolinierasitas untuk masing-masing variabel independen memiliki nilai *tolerance* diatas 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10. Oleh karena ini dapat disimpulkan bahwa kedua variabel independen dan satu variabel moderasi dalam penelitian ini yaitu *stock liquidity*, *growth opportunity*, dan profitabilitas tidak memiliki korelasi atau hubungan. Artinya tidak terjadi multikolinearitas dan dapat melanjutkan uji asumsi klasik lainnya.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual

satu pengamatan ke pengamatan lain. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji Glejser. Dasar pengambilan keputusan untuk menentukan apakah terjadi homoskedastisitas atau heteroskedastisitas yaitu jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Table 5. Uji Heteroskedastisitas

Model		Unstandardized Coefficients		T	Sig.
		B	Std. Error		
1	(Constant)	.761	.081	9.387	.000
	Stock Liquidity	-.030	.061	-.485	.629
	Growth Opportunity	.165	.265	.622	.536
	Profitabilitas	-.086	.234	-.368	.714

Berdasarkan gambar diatas, menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel *stock liquidity*, *growth opportunity*, dan *profitabilitas* $> 0,05$ dengan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi lolos uji heteroskedastisitas dan model regresi layak untuk digunakan.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode $t-1$ (sebelumnya). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi, dapat menggunakan uji *Durbin Watson* (DW). Pengambilan keputusan tidak terdapat autokorelasi jika nilai $dU < d < 4 - dU$.

Tabel 6. Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Durbin-Watson
1	.185	.034	.004	2.107

Sumber: Hasil Output SPSS 27.0

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa nilai *Durbin-Watson* adalah 2.107 yang artinya nilai tersebut kurang dari 4. Selanjutnya, nilai hasil pengujian tersebut akan dibandingkan dengan tabel *Durbin-*

Watson dengan nilai signifikansi 5% atau 0.05. jumlah sampel dalam penelitian ini (n) = 100 dan variabel independen serta variabel moderasi (k) = 3, maka dU yang didapatkan yaitu 1,736. Sedangkan $4-dU$ yang diperoleh yaitu bernilai 2,264. Maka pengambilan keputusan autokorelasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$= dU < d < 4-dU$$

$$= 1,736 < 2,107 < 2,264$$

Artinya, dalam penelitian ini tidak terdapat autokorelasi antar variabel baik positif maupun negatif.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Tabel 7. Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		t	Sig.
		B	Std. Error		
1	(Constant)	-.048	.132	-.363	.717
	Stock liquidity	-.165	.100	-1.651	.102
	Growth opportunity	.320	.432	.740	.461
	Profitabilitas	.066	.381	.173	.863

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Hasil Output SPSS 27.0

Berdasarkan tabel diatas, persamaan regresi dan hasil uji analisis regresi linier dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = -0,048 - 0,165 + 0,320 + 0,066 + e$$

Adapun penjelasan dari persamaan diatas adalah sebagai berikut:

1. Persamaan diatas menunjukkan bahwa jika *stock liquidity*, *growth opportunity*, dan *profitabilitas* bernilai nol, maka harga saham bernilai sebesar -0,048.
2. Nilai koefisien regresi variabel *stock liquidity* sebesar -0,165 dengan tanda negatif menunjukkan bahwa *stock liquidity* memiliki hubungan yang tidak searah. Setiap *stock liquidity* mengalami kenaikan 1% maka harga

saham akan mengalami penurunan sebesar $-0,165$ dengan asumsi nilai variabel independen lainnya mempunyai nilai yang tetap.

3. Nilai koefisien regresi variabel *growth opportunity* sebesar $0,320$ dengan tanda positif menunjukkan bahwa *growth opportunity* memiliki hubungan yang searah. Setiap *growth opportunity* mengalami kenaikan 1% maka harga saham akan mengalami kenaikan sebesar $0,320$ dengan asumsi nilai variabel independen lainnya mempunyai nilai yang tetap.
4. Nilai koefisien regresi variabel profitabilitas sebesar $0,066$ dengan tanda positif menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki hubungan yang searah. Setiap profitabilitas mengalami kenaikan 1% maka harga saham akan mengalami kenaikan sebesar $0,066$ dengan asumsi nilai variabel independen lainnya mempunyai nilai yang tetap.

Analisis Regresi Linier Berganda dengan MRA (*Moderate Regression Analysis*)

Uji MRA bertujuan untuk mengetahui apakah variabel moderasi dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.

Tabel 8. Regresi Linier Berganda dengan MRA

Model		Unstandardized Coefficients			
		B	Std. Error	t	Sig.
1	(Constant)	-.019	.138	-.138	.891
	<i>Stock Liquidity</i>	-.148	.127	-1.164	.247
	<i>Growth Opportunity</i>	-.694	.773	-.899	.371
	Profitabilitas	-.071	.623	-.114	.910
	X1_Z	-.399	1.276	-.313	.755
	X2_Z	4.318	2.872	1.503	.136

Sumber: Hasil Output SPSS 27.0

Berdasarkan tabel diatas, persamaan regresi dan hasil uji analisis

regresi linier dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = -0,019 - 0,148 - 0,694 - 0,71 - 0,399 + 4,318 + e$$

Adapun penjelasan dari persamaan diatas adalah sebagai berikut:

1. Persamaan diatas menunjukkan bahwa jika *stock liquidity*, *growth opportunity*, dan profitabilitas bernilai nol, maka harga saham bernilai sebesar $-0,019$.
2. Nilai koefisien regresi variabel *stock liquidity* sebesar $-0,148$ dengan tanda negatif menunjukkan bahwa setiap *stock liquidity* mengalami kenaikan 1% maka harga saham akan mengalami penurunan sebesar $-0,148$ dengan asumsi nilai variabel independen lainnya mempunyai nilai yang tetap.
3. Nilai koefisien regresi variabel *growth opportunity* sebesar $-0,694$ dengan tanda negatif menunjukkan bahwa setiap *growth opportunity* mengalami kenaikan 1% maka harga saham akan mengalami penurunan sebesar $-0,694$ dengan asumsi nilai variabel independen lainnya mempunyai nilai yang tetap.
4. Nilai koefisien regresi variabel profitabilitas sebesar $-0,71$ dengan tanda negatif menunjukkan bahwa setiap profitabilitas mengalami kenaikan 1% maka harga saham akan mengalami penurunan sebesar $-0,71$ dengan asumsi nilai variabel independen lainnya mempunyai nilai yang tetap.
5. Nilai koefisien regresi variabel *stock liquidity* yang dimoderasi dengan variabel profitabilitas sebesar $-0,399$ tanda negatif menunjukkan bahwa setiap *stock liquidity* yang dimoderasi dengan variabel profitabilitas mengalami kenaikan 1% maka harga saham akan mengalami penurunan sebesar $-0,399$ dengan asumsi nilai

variabel independen lainnya mempunyai nilai yang tetap.

6. Nilai koefisien regresi variabel *growth opportunity* yang dimoderasi dengan variabel profitabilitas sebesar 4.318 dengan tanda positif menunjukkan bahwa setiap *growth opportunity* yang dimoderasi dengan variabel profitabilitas mengalami kenaikan 1% maka harga saham akan mengalami kenaikan sebesar 4.318 dengan asumsi nilai variabel independen lainnya mempunyai nilai yang tetap.

Analisis Korelasi Berganda

Analisis korelasi digunakan untuk mengetahui seberapa kuat hubungan antara dua variabel independen atau lebih secara bersama-sama (simultan) dengan satu variabel dependen. Angka korelasi berkisar antara -1 sampai dengan +1 yang artinya semakin besar nilai R dan mendekati nilai 1, maka akan semakin kuat hubungan antara variabel independen dan variabel moderasi dengan variabel dependen. Sedangkan nilai positif dan negatif menunjukkan arah hubungan.

Tabel 9. Korelasi Berganda

	Koefisien Korelasi	Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
X1	-0,168	0,00-0,199	Sangat Rendah
X2	0,072	0,00-0,199	Sangat Rendah
Z	0,041	0,00-0,199	Sangat Rendah

Sumber: Data diolah, 2024 (SPSS 27.0)

Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis koefisien determinasi bertujuan untuk melihat seberapa besar pengaruh stock liquidity, growth opportunity, dan profitabilitas terhadap harga saham dengan melihat R Square.

Tabel 10 Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Durbin-Watson
1	.185 ^a	.034	.004	2.107

Sumber: Hasil Output SPSS 27.0

Berdasarkan tabel diatas, maka didapatkan persamaan sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

$$Kd = (185)^2 \times 100\% = 3,4\%$$

Berdasarkan perhitungan persamaan tersebut, dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi dalam penelitian ini yaitu sebesar 3,4%. Nilai ini menunjukkan bahwa harga saham sebesar 3,4% dapat dijelaskan oleh variabel *stock liquidity*, *growth opportunity*, dan profitabilitas. Sedangkan sisanya sebesar 96,6% dijelaskan oleh faktor lain diluar variabel independen dalam penelitian ini.

Tabel 11. Koefisien Determinasi dengan Moderasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Durbin-Watson
1	.244	.059	.009	2.061

Sumber: Hasil Output SPSS 27.0

Berdasarkan tabel diatas, maka didapatkan persamaan sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

$$Kd = (244)^2 \times 100\% = 5,9\%$$

Berdasarkan perhitungan persamaan tersebut, dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi dalam penelitian ini yaitu sebesar 5,9%. Nilai ini menunjukkan bahwa harga saham sebesar 5,9% dapat dijelaskan oleh variabel *stock liquidity*, *growth opportunity*, profitabilitas, *stock liquidity* yang dimoderasi dengan profitabilitas, dan *growth opportunity* yang dimoderasi dengan profitabilitas. Sedangkan sisanya sebesar 94,1% dijelaskan oleh faktor lain diluar variabel independen dalam penelitian ini.

Pengujian Hipotesis Parsial (Uji t)

Pengujian secara parsial atau uji t bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel

dependen. Tingkat signifikan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 5%. Kriteria penarikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan tingkat signifikan (α) $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan antar variabel.
2. Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ dan tingkat signifikan (α) $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti secara parsial tidak terdapat pengaruh yang signifikan.

Tingkat kekeliruan nilai t_{tabel} sebesar 5% dan tingkat kepercayaan sebesar 95% dari derajat kebebasan (df) = $n-k-1$ dengan jumlah sampel (n) sebanyak 100 data dan variabel independen (k) sebanyak tiga variabel, sehingga t_{tabel} dalam penelitian ini yaitu $100-3-1 = 96$. Maka diperoleh t_{tabel} sebesar 1,661.

Tabel 12. Pengujian Hipotesis Parsial (Uji t)

Model		Unstandardized Coefficients		t	Sig.
		B	Std. Error		
1	(Constant)	-.048	.132	-.363	.717
	Stock liquidity	-.165	.100	-1.651	.102
	Growth opportunity	.320	.432	.740	.461
	Profitabilitas	.066	.381	.173	.863

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Hasil Output SPSS 27.0

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa hasil pengujian t_{hitung} untuk masing-masing variabel sebagai berikut:

1. *Stock liquidity* sebesar $-1,651 < 1,661$ dan nilai signifikansi $0,102 > 0,05$ yang berarti H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya secara parsial *stock liquidity* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
2. *Growth opportunity* sebesar $0,740 < 1,661$ dan signifikansi $0,461 > 0,05$ yang berarti H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya secara parsial variabel *growth opportunity* tidak

berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

3. Profitabilitas sebesar $0,173 < 1,661$ dan nilai signifikansi $0,863 > 0,05$ yang berarti H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya secara parsial variabel profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Tabel 13. Pengujian Hipotesis Parsial (Uji t) dengan moderasi

Model		t	Sig.
1	(Constant)	-.138	.891
	Stock Liquidity	-1.164	.247
	Growth Opportunity	-.899	.371
	Profitabilitas	-.114	.910
	X1_Z	-.313	.755
	X2_Z	1.503	.136

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Hasil Output SPSS 27.0

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa hasil pengujian t_{hitung} untuk masing-masing variabel sebagai berikut:

1. *Stock liquidity* yang dimoderasi dengan profitabilitas sebesar $-0,313 < 1,661$ dan nilai signifikansi $0,755 > 0,05$ yang berarti H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya secara parsial variabel *stock liquidity* yang dimoderasi dengan profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
2. *Growth opportunity* yang dimoderasi dengan profitabilitas sebesar $1,503 < 1,661$ dan nilai signifikansi $0,136 > 0,05$ yang berarti H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya secara parsial variabel *growth opportunity* yang dimoderasi dengan profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh Stock Liquidity terhadap Harga Saham

Hasil pengujian secara parsial (uji t) menunjukkan bahwa *stock liquidity* secara parsial tidak berpengaruh

signifikan terhadap harga saham. Sehingga hipotesis (H_{a1}) yang menyatakan bahwa *stock liquidity* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham ditolak. Nilai koefisien korelasi antara *stock liquidity* dengan harga saham yaitu sebesar -0,168 yang artinya hubungan antar variabel tersebut sangat rendah. Nilai koefisien korelasi *stock liquidity* menunjukkan angka negatif yang berarti bahwa ketika *stock liquidity* mengalami kenaikan, maka harga saham dapat mengalami penurunan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nurhilmy et al., 2022) yang menyebutkan bahwa *Stock liquidity* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh *Growth Opportunity* terhadap Harga Saham

Hasil pengujian secara parsial (uji t) menunjukkan bahwa *growth opportunity* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sehingga hipotesis (H_{a2}) yang menyatakan bahwa *growth opportunity* berpengaruh terhadap harga saham ditolak. Nilai koefisien korelasi antara *growth opportunity* dengan harga saham yaitu sebesar 0,072 yang artinya hubungan antar variabel tersebut sangat rendah. Nilai koefisien korelasi *growth opportunity* menunjukkan angka positif yang berarti bahwa ketika *growth opportunity* mengalami kenaikan, maka harga saham dapat mengalami peningkatan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Latifah, 2020) yang menyebutkan bahwa *growth opportunity* tidak berpengaruh signifikan terhadap volalitas harga saham

Pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham

Hasil pengujian secara parsial (uji t) menunjukkan bahwa profitabilitas secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sehingga hipotesis (H_{a3}) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham ditolak. Nilai koefisien korelasi antara profitabilitas dengan harga saham yaitu sebesar 0,041 yang artinya hubungan antar variabel tersebut sangat rendah. Nilai koefisien korelasi profitabilitas menunjukkan angka positif yang berarti bahwa ketika profitabilitas mengalami kenaikan, maka harga saham dapat mengalami peningkatan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fitriyani, 2022) yang menyebutkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh *Stock Liquidity* terhadap Harga Saham yang dimoderasi dengan Profitabilitas

Hasil pengujian secara parsial (uji t) menunjukkan bahwa *stock liquidity* yang dimoderasi dengan profitabilitas secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sehingga hipotesis (H_{a4}) yang menyatakan bahwa profitabilitas dapat memperkuat pengaruh *stock liquidity* terhadap harga saham ditolak. *Stock liquidity* meskipun diikuti oleh profitabilitas yang tinggi belum tentu menandakan bahwa perusahaan dalam kondisi baik. Profitabilitas tidak mampu memoderasi pengaruh *Stock liquidity* terhadap harga saham jika sentimen pasar menganggap bahwa *Stock liquidity* bukanlah faktor yang relevan dalam menentukan nilai saham suatu perusahaan. Hal tersebut dapat menjadi salah satu alasan profitabilitas tidak dapat memperkuat pengaruh *stock liquidity* terhadap harga saham.

Pengaruh *Growth Opportunity* terhadap Harga Saham yang dimoderasi dengan Profitabilitas

Hasil pengujian secara parsial (uji t) menunjukkan bahwa *growth opportunity* yang dimoderasi dengan profitabilitas secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Sehingga hipotesis (H_{a5}) yang menyatakan bahwa profitabilitas dapat memperkuat pengaruh *growth opportunity* terhadap harga saham ditolak. Profitabilitas tidak mampu memoderasi pengaruh *growth opportunity* terhadap harga saham karena meskipun pertumbuhan aset menunjukkan peluang untuk pengembangan perusahaan dimasa yang akan datang dan mampu mempengaruhi persepsi investor bahwa perusahaan memiliki potensi untuk meningkatkan pendapatan dan keuntungan di masa depan, tetapi hal ini tidak menjamin bahwa perusahaan akan mampu menghasilkan keuntungan yang besar. Selain itu, meskipun perusahaan memiliki peluang pertumbuhan yang tinggi, jika profitabilitasnya tidak konsisten, hal ini tidak cukup untuk memengaruhi keputusan investor dalam menilai kinerja perusahaan yang mempengaruhi harga saham. Hal tersebut dapat menjadi salah satu alasan profitabilitas tidak dapat memperkuat pengaruh *growth opportunity* terhadap harga saham.

Pengujian Hipotesis Simultan (Uji F)

Pengujian secara simultan atau uji F bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh variabel independen secara bersama-sama dengan variabel dependen. Adapun perbandingannya adalah sebagai berikut:

1. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara

variabel independen terhadap variabel dependen.

2. Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen

Tingkat kekeliruan nilai F_{tabel} sebesar 5% dari derajat kebebasan (df) = $n-k-1$ dengan jumlah sampel (n) sebanyak 100 data dan variabel independen (k) sebanyak tiga variabel, sehingga F_{tabel} dalam penelitian ini yaitu $100-3-1 = 96$. Maka diperoleh F_{tabel} sebesar 2,699.

Tabel 14. Pengujian Hipotesis Simultan (Uji F)

Model		Df	F	Sig.
1	Regression	5	1.188	.321 ^b
	Residual	94		
	Total	99		

Sumber: Hasil Output SPSS 27.0

Berdasarkan tabel 10 diatas, menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} untuk seluruh variabel independen dalam penelitian ini adalah sebesar 1,188, sedangkan nilai F_{tabel} yaitu sebesar 2,699. Artinya $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu $1,188 < 2,699$. Selain itu nilai signifikansi model regresi secara simultan sebesar $0,321 > 0,05$ yang artinya H_0 diterima dan H_a ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel *stock liquidity*, *growth opportunity*, profitabilitas, *stock liquidity* yang dimoderasi dengan profitabilitas, dan *growth opportunity* yang dimoderasi dengan profitabilitas tidak berpengaruh secara bersama-sama terhadap harga saham pada perusahaan yang terdapat pada indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023. Berdasarkan tabel *R Square* yaitu sebesar 0,059 menunjukkan bahwa tingkat variabel dependen yaitu Harga Saham sebesar 5,9% dapat dipengaruhi oleh variabel *stock liquidity*, *growth opportunity*, profitabilitas, *stock liquidity* yang dimoderasi dengan profitabilitas,

dan *growth opportunity* yang dimoderasi dengan profitabilitas. Sedangkan sisanya sebesar 94,1% dijelaskan oleh faktor lain diluar variabel independen dalam penelitian ini.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data, pembahasan, dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara parsial variabel *stock liquidity* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan yang terdapat pada Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2023.
2. Secara parsial variabel *growth opportunity* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan yang terdapat pada Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2023.
3. Secara parsial variabel profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan yang terdapat pada Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2023.
4. Secara parsial variabel profitabilitas tidak dapat memperkuat pengaruh *stock liquidity* terhadap harga saham pada perusahaan yang terdapat pada Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2023.
5. Secara parsial variabel profitabilitas tidak dapat memperkuat pengaruh *growth opportunity* terhadap harga saham pada perusahaan yang terdapat pada Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2023.
6. Secara simultan variabel profitabilitas tidak dapat memperkuat pengaruh *stock liquidity* dan *growth opportunity* terhadap harga saham pada perusahaan yang terdapat pada

Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2023.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan diatas, peneliti bermaksud untuk memberikan saran yang berkaitan dengan keterbatasan dalam penelitian ini. Adapun saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini hanya menggunakan perusahaan yang terdapat pada Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI), maka disarankan untuk menggunakan Indeks ataupun objek penelitian lain dengan sampel yang lebih banyak.
2. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambah atau menggunakan variabel independen yang berbeda dari penelitian ini, untuk mengetahui lebih lanjut faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi kenaikan dan penurunan harga saham.
3. Bagi perusahaan, sebaiknya meningkatkan *growth opportunity* dan profitabilitas untuk menghindari terjadinya penurunan pada harga saham. Hal ini disesuaikan dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa semakin baik *growth opportunity* yang diperkuat oleh profitabilitas, maka akan diikuti oleh kenaikan pada harga saham di perusahaan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Malek, N. I., Ab-Rahim, R., Ting Ting, M. C., & Ubaidillah, N. Z. (2023). Corporate Crime Announcement Effect on Stock Price and Its Determinants in Malaysia. *WSEAS Transactions on Business and Economics*, 20. <https://doi.org/10.37394/23207.2023.20.165>
- Dinh, N. B., & Tran, H. N. S. (2023). Stock liquidity and stock price

- crash risk: Evidence from Vietnam. *Cogent Business and Management*, 10(3). <https://doi.org/10.1080/23311975.2023.2277481>
- Elviani, S., Simbolon, R., & Dewi, P. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham Perusahaan Telekomunikasi. In *Jurnal Riset Akuntansi Multiparadigma (JRAM)* (Vol. 6, Issue 1).
- Estiasih, S. P., Prihatiningsih, E., & Fatmawati, Y. (2020). Ratio Terhadap Harga Saham pada Perusahaan LQ45. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 21(1), 205–212. <http://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jap>
- Fitriyani, Y. (2022). Pengaruh Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Terindeksi LQ45 di BEI. In *RELASI Jurnal Ekonomi: Vol. XVIII* (Issue 1).
- Hermanto, H., & Natasya, A. (2021). Informasi Keuangan Perusahaan Terhadap Harga Saham Perusahaan Barang Konsumsi. *Jurnal Ekonomi: Journal of Economic*, 12. <https://doi.org/10.47007/jeko.v12i02.4198>
- Hery. (2021). *Akuntansi Keuangan Menengah*. PT Grasindo.
- Irma, Puspitasari, D., Rachmawati, D. W., & Husnatarina, F. (2021). *MANAJEMEN KEUANGAN* (N. Hartati (ed.)). Nuta Media Jogja.
- Khairiyah, M., & Trisnaningsih, S. (2024). Pengaruh Kinerja Keuangan, Earning Volatility, Dan Growth Opportunity Terhadap Volatilitas Harga Saham (Studi Empiris Perusahaan Sektor Energi Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2019-2022). *Journal of Economic, Bussines and Accounting* (*COSTING*), 7(4), 9720–9728. <https://doi.org/10.31539/costing.v7i4.9865>
- Latifah, T. H. (2020). *Pengaruh Tangibility, Growth Opportunity, Dan Earning Volality Terhadap Volalitas Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2016-2019*. Universitas Pancasakti Tegal.
- Ledeboer, P. (2023). The effects of a company's greenwashing practices on stock liquidity & stock price volatility: Evidence from the S&P 500. *Erasmus University Thesis Repository*, 439990, 1–60. <hdl.handle.net/2105/66999>
- Mardianto, R. (2023). *Pengaruh Cash Dividend dan Stock liquidity Terhadap Harga Saham PT. HM Sampoerna Tbk*. Universitas Siliwangi.
- Megamawarni, M., & Pratiwi, A. (2021). Pengaruh Rasio Keuangan dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Dividend Payout Ratio (DPR) dan Implikasinya pada Harga Saham Perusahaan Perbankan yang Listing di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, Dan Entrepreneurship*, 11(1), 47. <https://doi.org/10.30588/jmp.v11i1.829>
- Muchlis, S., & Setijawan, F. (2019). Pengaruh Laba Akuntansi, Arus Kas Operasi, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Penutupan Saham Melalui Kebijakan Dividen. *Indonesian Journal of Accounting And Governance*, 3(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.36766/ijag.v3i2.42>
- Muchtar, E. H. (2021). *Corporate Governance: Konsep dan Implementasinya Pada Emiten*

- Saham Syariah. Penerbit Adab.
- Neupane, B. (2020). A Comparative Study on Liquidity and Profitability of Shivam Cement Industri. *Journal of Management*, 3(1), 14–21.
- Nianti, E. (2024). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia Tahun 2018-2022. *JEMAK-BD*, 39–62. <https://doi.org/https://doi.org/10.58222/jemakbd.v3i1.776>
- Nurhilmy, F., Mulyatini, N., & Suhendi, R. (2022). *Pengaruh Kapitalisasi Pasar dan Stock liquidity Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada PT. Unilever Indonesia Tbk. Periode 2011-2020)*. Universitas Galuh.
- Ontoraël, R., Saifi, M., Nuzula, F. N., & Zahroh, Z. A. (2024). Firm Size Moderating Effect on Financial Performance and Dividend Policy From Indonesia. *Revista de Gestao Social e Ambiental*, 18(4), 1–18. <https://doi.org/10.24857/rgsa.v18n4-109>
- Permada, D. N. R., Rachmawaty, R., & Amalia, A. (2022). Determinan Indeks Saham Berdasarkan Faktor Makro Ekonomi. *Jurnal Ekobis : Ekonomi Bisnis & Manajemen*, 12(1), 67–77. <https://doi.org/10.37932/j.e.v12i1.447>
- Reswita, Y., Yoda, T. C., Darman, Syaiful, & Dewita, M. P. (2023). Pengaruh Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap Harga Saham LQ45 yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2021. *Menara Ekonomi*, IX, 82. www.idx.com
- Rosdiana, R., & Sohilaui, M. I. (2024). Capital Asset Pricing Model Versus Arbitrage Pricing Teory Model: Which Is More Accurate for Investment? *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 8(2), 240–256. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2024.v8.i2.6283>
- Roza, O. A., & Lestari, D. (2020). Faktor Penentu Harga Saham Sektor Otomotif: Peran Kebijakan Dividen, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Growth Opportunity. *AKURASI: Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 2(1), 29–40. <https://doi.org/10.36407/akurasi.v2i1.160>
- Saputra, A. H. R. (2019). Pengaruh Faktor Fundamental, Investment Opportunity Set, Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Harga Saham Yang Dimediasi Oleh Putusan Investasi Sektor Perkebunan Pada Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 13(2), 169–195. <https://doi.org/10.25170/10.25170/jara.v13i2.480>
- Saputri, S. A., & Fahriani, F. Z. (2023). Pengaruh Earning Per Share, Profitabilitas, dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Indeks LQ45 Periode 2018-2021. *Reinforce: Journal of Sharia Management*, 2(2).
- Sari, D. P., Depamela, F. L., Wibowo, L. E., & Febriani, N. (2022). *Implementasi Teori Agensi, Efisiensi Pasar, Teori Sinyal, dan Teori Kontrak dalam Pelaporan Akuntansi Pada PT. Eskimo Wieraperdana*.
- Stiawan, E. (2021). *PASAR MODAL SYARIAH* (A. S. Putra & Y. A. Indah (eds.)). CV. SINAR JAYA BERSERI.
- Suryadi, Y., M. Wahyu Dwi Satrio, & Enggus Rivando. (2024). Pengaruh Keputusan Investasi, Tingkat Profitabilitas Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai

- Perusahaan: Systematic Literature Review. *Journal of Management and Innovation Entrepreneurship (JMIE)*, 1(3), 646–633. <https://doi.org/10.59407/jmie.v1i3.685>
- Valenfani, C. F., & Megawati, L. (2023). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report dan Return On Equity Terhadap Harga Saham. *Economics and Digital Business Review*, 4(2), 326–338.
- Wu, J. M. T., Li, Z., Herencsar, N., Vo, B., & Lin, J. C. W. (2023). A graph-based CNN-LSTM stock price prediction algorithm with leading indicators. *Multimedia Systems*, 29(3), 1751–1770. <https://doi.org/10.1007/s00530-021-00758-w>
- Zhang, P., Gao, J., & Li, X. (2021). Stock Liquidity and Firm Value in the Time of COVID-19 Pandemic. *Emerging Markets Finance and Trade*, 57(6), 1578–1591. <https://doi.org/10.1080/1540496X.2021.1898368>